

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-  
2017**

Erna Wulan Sari<sup>1</sup>, Hari Setiono<sup>2</sup>, Nurdiana Fitri Isnaini<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit  
[Ernawulansari1993@gmail.com](mailto:Ernawulansari1993@gmail.com)

**ABSTRACT**

The survival of a company or bank is strongly influenced by corporate governance or corporate governance because it can determine the good or bad financial performance in a company. The research method used is quantitative descriptive, to analyze the influence of Good Corporate Governance by using Descriptive Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination and Hypothesis Testing. The results of the study using 1) F test shows that good corporate governance influence simultaneously the Company's performance (ROA) with a significance value of  $0.049 < 0.05$  significance level, 2) The statistical t test shows that the size of the Board of Directors and Audit Committee that have a significant effect on company performance (ROA) with a significance value  $< 0.05$  significance level 3) The size of the Audit Committee is the dominant variable influencing the Company's Performance (ROA) with a beta coefficient of 0.625 and a t count of 2.382.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Return on Assets (ROA), Classic Assumption Test, and Hypothesis Testing.

**ABSTRAK**

Kelangsungan hidup suatu perusahaan atau bank sangat dipengaruhi oleh *corporate governance* atau tata kelola perusahaan karena hal tersebut dapat menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dengan menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi dan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian dengan menggunakan 1) uji F menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja Perusahaan (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , 2) Uji t statistik menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) dengan nilai signifikansi  $< \text{taraf signifikansi } 0,05$  3) Ukuran Komite Audit adalah variabel yang dominan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,625 dan t hitung sebesar 2,382.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance*, *Return On Asset (ROA)*, Uji asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perbankan yang semakin pesat saat ini menimbulkan persaingan bisnis antar bank semakin ketat. Persaingan ini mengakibatkan dunia perbankan semakin dinamis sehingga menuntut bank-bank untuk berusaha lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan keunggulan

bersaingnya di dunia perbankan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan atau bank sangat dipengaruhi oleh *corporate governance* atau tata kelola perusahaan karena hal tersebut dapat menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Kinerja perusahaan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan.

Penelitian Nur Hisamuddin dan M. Yayang (2011) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Andri Veno (2014) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public*. Penelitian Sulistyowati (2015) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh. Penelitian Like Monisa Wati (2011) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan ROE (*Return On Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk menguji “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017”.

## KAJIAN LITERATUR

### **Pengertian Good Corporate Governance**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi bank umum yang menjadi dasar hukum dalam sektor perbankan. GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pprofitabilitas perusahaan. Roa dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Jika ROA bernilai negatif, maka laba perusahaan berada dalam kondisi negatif atau rugi.

### **Dewan Direksi**

Dalam rangka pemantauan terhadap pengendalian internal bank, direksi mempunyai tanggung jawab menetapkan kebijakan, strategi dan prosedur pengendalian intern; Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada dewan komisaris; dan

memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan direksi bisa dari seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau seseorang yang profesional ditunjuk oleh pemilik perusahaan untuk memimpin perusahaan.

#### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi permasalahan antara dewan direksi dengan pemegang saham.

#### **Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dan melaksanakan tugasnya. Keanggotaan komite audit minimal diisi oleh seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang akuntansi keuangan.

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional, investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya.

#### **Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan anggota dewan komisaris lainnya. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang obyektif dan menjamin kesetaraan diantara berbagai kepentingan.

## **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang banyak terdiri dari angka dan sudah tersusun dari awal. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Bank Umum BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan Bank Umum BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Sedangkan variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROA).

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (Uji t statistik dan Uji F). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 16.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian. Deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*), dan standar deviasi (*standart deviation*).

### **Uji Normalitas Data**

Data harus diuji dengan menggunakan uji normalitas sebelum dianalisa. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Kriteria ada dan tidaknya gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut : a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* >10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi didefinisikan sebagai akibat terjadinya korelasi diantara data pengamatan, karena munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada uji run test jika nilai probabilitas diatas 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (*e*) mempunyai varian yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada dan tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED, hasil pengujian dikatakan baik jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti berkumpul ditengah kemudian melebar dan menyempit.

### **Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda**

Pengujian terhadap analisis dalam penelitian kali ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 KA + \beta_4 KI + \beta_5DKI + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Return On Asset (ROA)
DD (X <sub>1</sub> )	= Dewan Direksi
DK (X <sub>2</sub> )	= Dewan Komisaris
KA (X <sub>3</sub> )	= Komite Audit
KI (X <sub>4</sub> )	= Kepemilikan Institusional
DKI (X <sub>5</sub> )	= Dewan Komisaris Independen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi

$\varepsilon$

= error term

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji F atau uji ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mendukung hipotesis adalah dengan uji t yaitu seberapa jauh pengaruh variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Jika nilai *R square* mendekati 1, maka berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama signifikan atau tidak dalam mempengaruhi variabel terikat. Adapun kriteria dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  yaitu sebagai berikut:

- a) Bila nilai signifikan  $F \leq 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikan  $F \geq 0,05$ , maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Adapun kriteria pengujian uji t dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebagai berikut: a) Jika *p-value*  $< \alpha=0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika *p-value*  $> \alpha=0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Variabel Dominan

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2005:88) untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta dan nilai t hitung yang paling besar dari keseluruhan jumlah variabel independen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode untuk mengetahui gambaran sekilas dari sebuah data. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Tabel 1.1 menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**Descriptive Statistic**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Dewan Direksi	8,00	11,00	9,750	1,341
Dewan Komisaris	6,00	9,00	7,812	0,834
Komite Audit	2,00	7,00	4,875	1,500
Kepemilikan Institusional	0,57	0,97	0,705	0,164
Dewan Komisaris Independen	0,42	0,71	0,575	0,071
ROA	0,77	3,10	2,032	0,735

Sumber: Hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai terkecil sebesar 8,00 dan nilai yang terbesar 11,00. Hasil statistik menunjukkan rata-rata sebesar 9,750 yang berarti rata-rata perusahaan. Dengan standar deviasi 1,341 menunjukkan penyebaran ukuran dewan direksi cenderung homogen. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Ukuran Dewan Komisaris menunjukkan nilai terkecil 6,00 dan nilai yang terbesar 9,00. Rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 7,812. Dengan standar deviasi 0,834 menunjukkan penyebaran ukuran dewan komisaris cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Ukuran Komite Audit menunjukkan nilai terkecil 2,00 dan nilai yang terbesar 7,00. Hasil statistik menunjukkan rata-rata sebesar 4,875. Nilai standar deviasi sebesar 1,50 lebih rendah dibandingkan dengan rata-ratanya.

Pada variabel Kepemilikan Institusional, nilai yang terkecil 0,57 % dan nilai yang tertinggi adalah 0,97% dengan nilai rata-rata sebesar 0,705% dengan standar deviasi sebesar 0,164. Hasil statistik menunjukkan nilai terkecil 0,42 yang berarti bahwa dalam sampel (perusahaan) tersebut memiliki dewan komisaris independen sedikit dan nilai yang terbesar adalah 0,71 atau proporsi dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,575 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki dewan komisaris independen 57,5% dari seluruh dewan komisaris yang ada. Dengan standar deviasi sebesar 0,071. Data penelitian yang diperoleh untuk variabel ROA diperoleh skor terendah 0,77 dan skor tertinggi adalah 3,10. Data tersebut diperoleh harga *mean* sebesar 2,032 dan standar deviasi sebesar 0,735.

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2006). Berikut ini hasil pengujian normalitas:

**Tabel 1.2**  
**One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DD	DK	KA	KI	DKI	Return On Asset
N		16	16	16	16	16	16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	9,7500	7,8125	4,8750	,7050	,5749	2,0320
	Std. Deviation	1,34164	,83417	1,50000	,16338	,07026	,73504
Most Extreme Differences	Absolute	,262	,276	,273	,311	,199	,171
	Positive	,216	,224	,164	,311	,176	,115
	Negative	-,262	-,276	-,273	-,204	-,199	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		1,047	1,106	1,093	1,243	,798	,683
Asymp. Sig. (2-tailed)		,223	,173	,183	,091	,548	,740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 yang berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Dewan Komisaris Independen	0,850	1,176	Non Multikolinearitas
Dewan Komisaris	0,848	1,179	Non Multikolinearitas
Dewan Direksi	0,805	1,243	Non Multikolinearitas
Komite Audit	0,545	1,835	Non Multikolinearitas
Kepemilikan Intitusional	0,545	1,834	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data sekunder

Berdasarkan ringkasan hasil uji multikolinieritas, nilai VIF dari lima variabel bebas yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen dibawah 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Penelitian ini menggunakan uji Run Test untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Pengujian Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.11652
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	8
Z	-.259
Asymp. Sig. (2-tailed)	.796

a. Median

Sumber: *Output SPSS*

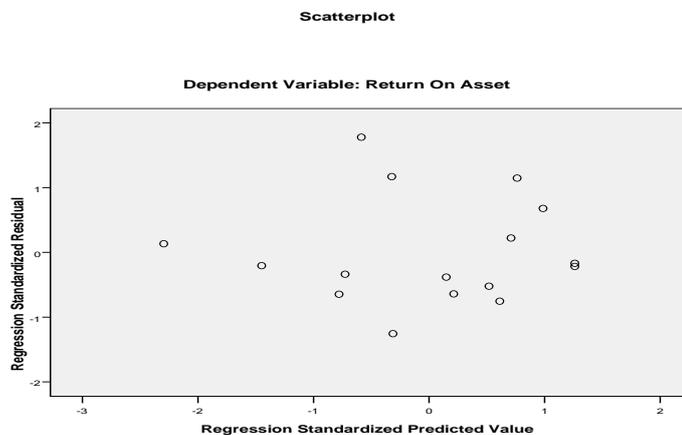
Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,796 \geq 0,05$  yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Gambar 1.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA**



Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan gambar diatas dapat diperoleh bahwa dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Maka dapat dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan (ROA). Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,323	2,169		-2,915	,015					
	DD	,269	,118	,491	2,273	,046	,392	,584	,440	,805	1,243
	DK	,269	,185	,306	1,452	,177	,477	,417	,281	,848	1,179
	KA	,306	,129	,625	2,382	,038	,380	,602	,461	,545	1,835
	KI	1,754	1,180	,390	1,486	,168	,010	,425	,288	,545	1,834
	DKI	1,565	2,198	,150	,712	,493	,302	,220	,138	,850	1,176

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
 $ROA = (-6,323) + 0,269 DD + 0,269 DK + 0,306 KA + 1,754 KI + 1,565 DKI + \epsilon$

### Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

**Tabel 1.6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	,790 <sup>a</sup>	,625	,437	,55156	,625	3,328	5	10	,049	1,844	

a. Predictors: (Constant), DKI, KI, DK, DD, KA

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel terlihat nilai *R Square* sebesar 0,625 atau 62,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari (Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar 62,5%, sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama signifikan atau tidak dalam mempengaruhi variabel terikat.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,062	5	1,012	3,328	,049 <sup>a</sup>
	Residual	3,042	10	,304		
	Total	8,104	15			

a. Predictors: (Constant), DKI, KI, DK, DD, KA

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dapat dilihat pada nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,328 dan signifikansi pada 0,049. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  (alfa) 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Penolakan  $H_0$  dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig (0,049) < dari  $\alpha$  (alfa) = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (ROA).

### Uji Statistik t

Berdasarkan hasil pengujian statistik t dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.8**  
**Hasil Pengujian Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,323	2,169		-2,915	,015					
	DD	,269	,118	,491	2,273	,046	,392	,584	,440	,805	1,243
	DK	,269	,185	,306	1,452	,177	,477	,417	,281	,848	1,179
	KA	,306	,129	,625	2,382	,038	,380	,602	,461	,545	1,835
	KI	1,754	1,180	,390	1,486	,168	,010	,425	,288	,545	1,834
	DKI	1,565	2,198	,150	,712	,493	,302	,220	,138	,850	1,176

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,273 dengan tingkat signifikansi  $0,046 \leq$  taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA) dapat diterima. Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,452 dengan tingkat signifikansi  $0,177 \geq$  taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA) ditolak. Variabel

Ukuran Komite Audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,382 dengan signifikansi  $0,038 \leq$  taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA) diterima. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  1,486 dengan tingkat signifikansi  $0,168 \geq$  taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak. Variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,712 dengan tingkat signifikansi  $0,493 \geq$  taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan dewan direksi (DD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan.

Dewan Direksi bertugas untuk menentukan segala arah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Semakin besar jumlah dalam anggota dewan direksi dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun dengan adanya personil yang memiliki kualitas yang baik justru akan meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan dewan komisaris (DK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak. Terdapat pandangan bahwa jumlah Dewan Komisaris yang banyak dalam suatu perusahaan kurang efektif, karena saat jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi terlalu banyak koordinasi akan semakin sulit dan bermasalah terutama dalam melakukan pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan komite audit (KA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Anggota dari Komite Audit yang memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik sehingga pengetahuan dan pemahaman terhadap laporan keuangan menjadi lebih profesional.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan kepemilikan institusional (KI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak.

## **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan dewan komisaris independen (DKI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, kesimpulan yang didapat sebagai berikut: 1) Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Intitucional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara Simultan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). 2) a. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dengan nilai probabilitas  $< 0,05$ , b. Ukuran Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dengan nilai probabilitas  $< 0,05$ , 3) Ukuran Komite Audit dominan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: a) Variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat diperluas antara lain yaitu menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang lebih bervariasi dan proksi kinerja perusahaan yang lebih banyak. Hasil penelitian yang baru dapat dibandingkan dengan penelitian yang telah ada dan dapat memberikan perbandingan yang lebih relevan dengan teori yang ada. b) Selain perusahaan Bank Umum BUMN yang telah diteliti dapat dikembangkan dengan perusahaan Bank Umum lainnya untuk mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. c) Pada peneliti selanjutnya dapat menambah rentang periode dan jumlah perusahaan Bank Umum lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andri, Veno. (2014). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 19 No: 1 hal: 95-112.
- Black, P. et al. (2003). *Assesment for learning: putting it into practice*. Buckingham, UK : Open University Press.
- FCCI. (2011). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan corporate governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II. FCCI. Edisi ke-2.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, S. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2003). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

Juragan Sejarah. (2018). Sejarah Singkat Bank BNI 46. 22 Juni 2017. <http://juragansejarah.blogspot.com/2013/05/sejarah-bank-bni-46-lengkap>. Visitasi: 23 Juni 2018

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.

Nisfiannoor, Muhammad. (2018). *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Badan Penerbit Salemba Humanika.

Prasinta, Dian. (2012). “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.” *Accounting Analysis Journal*, Volume 1 No: 2 hal: 1-7.